

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

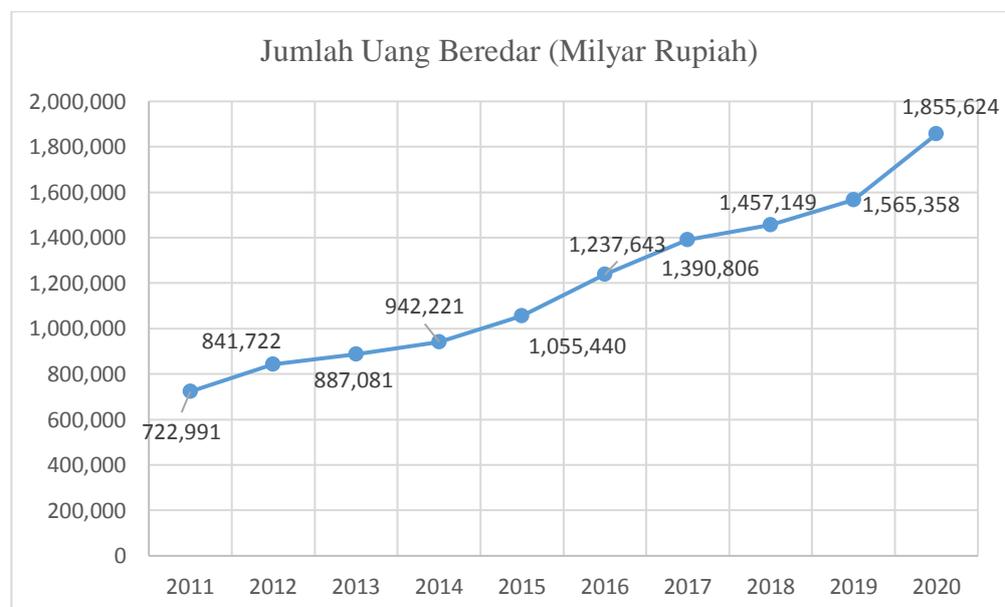
Uang bagaikan urat nadi dalam segala kegiatan perekonomian. Dalam suatu kegiatan perekonomian, uang dijadikan sebagai alat perantara dalam kegiatan perdagangan maupun kegiatan tukar menukar. Selain itu berperan penting pada proses produksi, konsumsi dan distribusi. Disisi lain uang juga dapat menghambat yaitu apabila jumlah uang beredar tidak dapat dikendalikan dengan baik sehingga dapat menyebabkan terhambatnya segala proses kegiatan perekonomian di Negara tersebut.

Salah satu indikator penting dalam perekonomian dapat dilihat dari proporsi jumlah uang beredar. Uang beredar dapat didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). Yang termasuk dalam M1 adalah uang kartal dan uang giral, sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasi, dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki oleh sektor swasta domestik pada waktu satu tahun. Indikator pertumbuhan ekonomi bukan hanya dapat dilihat dari laju pertumbuhan jumlah uang beredar saja tetapi bisa juga dilihat dari tingkat pendapatan nasional.

Peningkatan pendapatan nasional akan berdampak pada meningkatnya jumlah uang yang beredar di masyarakat. Hal tersebut disebabkan dengan bertambahnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat akan mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi yang bertujuan mengonsumsi barang atau keperluan yang lain sehingga jumlah uang beredar bertambah.

Secara *aggregate* semakin tinggi pendapatan nasional, maka kebutuhan masyarakat akan uang untuk berjaga-jaga akan mengalami peningkatan. Adapun faktor lain masyarakat memegang uang yaitu atas dasar spekulasi. Spekulasi motif seperti ini merupakan spekulasi dalam pembelian dan penjualan surat-surat berharga. Motif tersebut dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga naik maka surat-surat berharga juga akan mengalami penurunan. Jadi faktor naiknya tingkat suku bunga akan menaikkan permintaan untuk spekulasi dan begitupun sebaliknya (Sukirno, 2007)

Besarnya permintaan akan uang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah besarnya jumlah pendapatan, nisbah perdagangan melalui nilai tukar, suku bunga internasional dan pengaruh kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu dari suatu negara (Dhani Agung Darmawan.2005: 2).



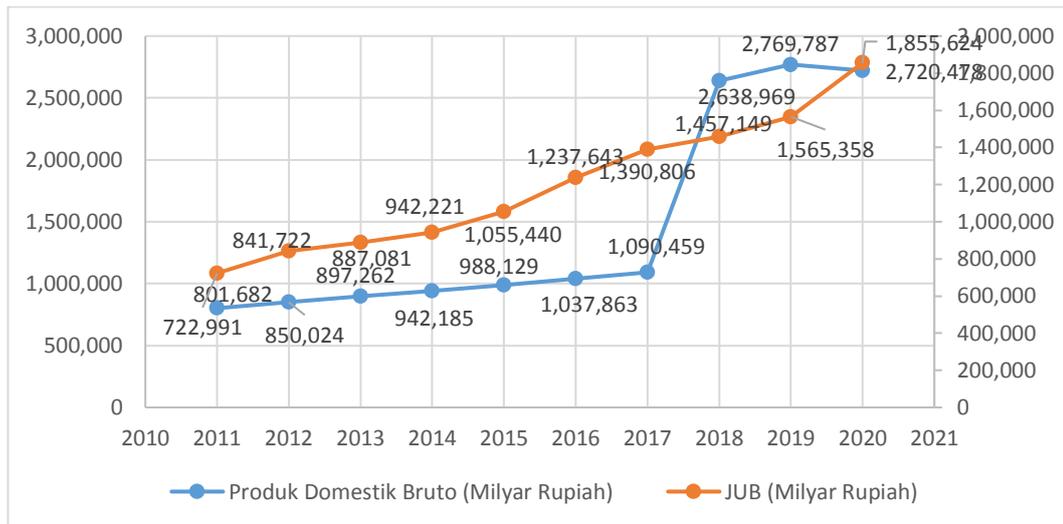
Gambar 1.1 Jumlah Uang Beredar M1 di Indonesia Tahun 2011-2020

Sumber : *Bank Indonesia*, 2021

Secara teoritis, jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap nilai uang yang ditetapkan pada tingkat harga dan produk. Apabila jumlah uang beredar mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, oleh sebab itu akan menyebabkan naiknya harga-harga sekaligus akan menyebabkan nilai uang turun. Begitupun sebaliknya, jika jumlah uang beredar lebih rendah dibandingkan dengan tingkat produksi barang dan jasa, maka akan membawa akibat pada menurunnya tingkat harga.

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa data perubahan jumlah uang yang beredar di Indonesia periode 2011-2020 mengalami peningkatan, dimana angka tertinggi banyaknya jumlah uang beredar terjadi pada tahun 2016 mencapai angka 1.237.643 milyar rupiah, namun pada tahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi 1.390.806 milyar rupiah. Pada tahun 2018 sampai tahun 2020 terus mengalami peningkatan. Fenomena yang terjadi pada tahun 2017 merupakan bentuk dari meningkatnya pertumbuhan M2 yang dipengaruhi oleh kredit perbankan dan ekspansi operasi keuangan Pemerintah Pusat. Berdasarkan komponennya peningkatan pertumbuhan M2 bersumber dari komponen uang beredar dalam arti sempit (M1). Penurunan jumlah uang beredar yang terjadi pada tahun 2017 terjadi karena adanya perlambatan seluruh komponen M2, baik uang beredar dalam arti sempit (M1) maupun uang kuasi.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar.



Gambar 1.2 Perbandingan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2011-2020

Sumber : *Bank Indonesia*, 2021

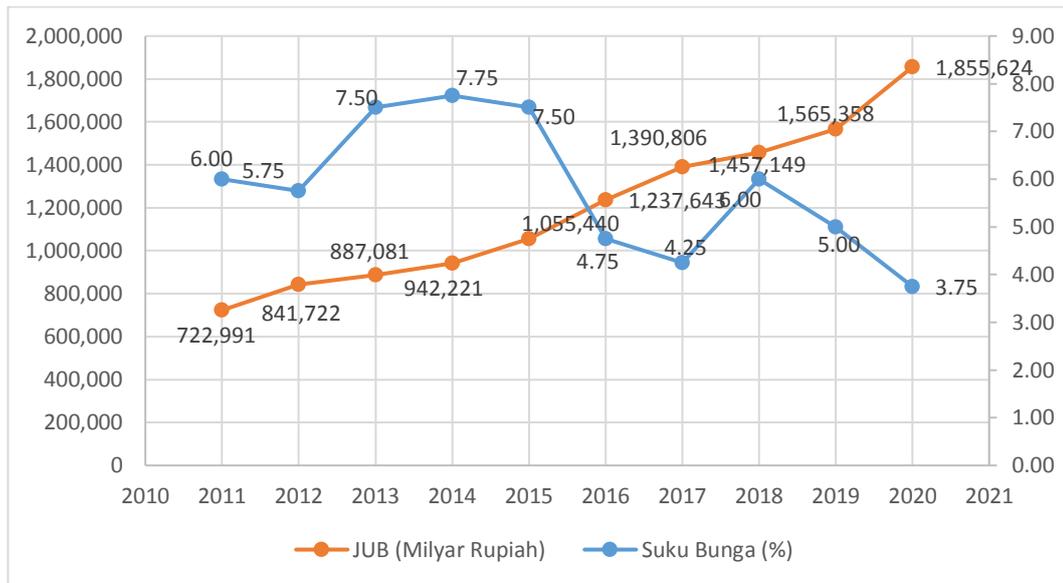
Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah atas suatu produksi barang dan jasa yang mampu dihasilkan negara baik di dalam negeri maupun di luar negeri dalam kurun waktu tertentu yang dihitung dalam pendapatan nasional. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh adanya peningkatan investasi dan transaksi kegiatan ekonomi. Apabila kegiatan transaksi ekonomi mengalami peningkatan maka akan menyebabkan pendapatan masyarakat juga ikut mengalami peningkatan, oleh karena itu kebutuhan akan uang menjadi bertambah oleh karena itu produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar.

Menurut Keynes pendapatan dapat mempengaruhi jumlah uang beredar yang terjadi melalui; adanya kenaikan terhadap pendapatan akan meningkatkan saldo riil masyarakat sehingga akan menambah daya beli masyarakat (*purchasing power*) serta mengakibatkan bertambahnya angka tingkat konsumsi masyarakat sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah uang beredar. Selain itu Keynes

juga mengatakan bahwa hubungan antara jumlah uang beredar dengan pendapatan yaitu dengan adanya pertambahan uang bukan berarti akan berdampak pada bertambah atau tidaknya pendapatan, karena hal tersebut tergantung pada *liquidity* dari masyarakat (*the behaviour of the community*), yang semuanya itu dapat menentukan arah gerakan dari uang, atau dengan kata lain pendapatan merupakan faktor yang menentukan besarnya uang aktif (*active money*) yaitu M1 sedangkan *midle money* (M2) tidak ditentukan oleh pendapatan (Indra Darmawan; 1992: 78).

Berdasarkan gambar di atas angka tingkat produk domestik bruto setiap tahunnya mengalami peningkatan, terkhusus pada tahun 2016 mencapai 1.037.863 milyar rupiah dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1.090.459 milyar rupiah, peningkatan tersebut berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya. Sedangkan angka jumlah uang beredar mengalami peningkatan, puncaknya pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup tinggi mencapai 1.055.440 milyar rupiah.

Jika dibandingkan rata-rata antara produk domestik bruto dengan jumlah uang beredar di tahun 2017 dapat dilihat bahwa nilai produk domestik bruto mengalami peningkatan sedangkan nilai jumlah uang beredar mengalami penurunan yang cukup rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara data dengan teori.



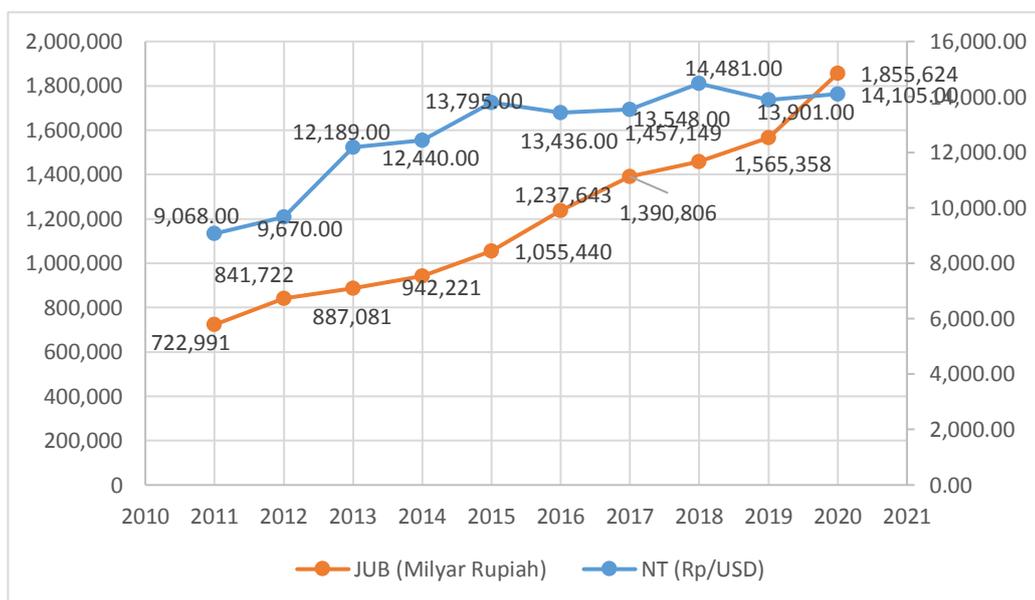
Gambar 1.3 Perbandingan Rata-rata Tingkat Suku Bunga dengan Jumlah Uang beredar di Indonesia tahun 2011-2020

Sumber : *Bank Indonesia*, 2021

Suku bunga merupakan suatu instrumen penting dalam kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral terkait pengendalian jumlah uang yang beredar. Suku bunga sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian, salah satunya pengaruh suku bunga terhadap jumlah uang beredar. Apabila suku bunga mengalami peningkatan maka masyarakat akan meningkatkan tabungannya di bank hal ini akan berakibat pada jumlah uang yang beredar akan berkurang, dan begitu pun sebaliknya. Menurut teori preferensi likuiditas bunga menyatakan bahwa hubungan antara suku bunga dengan kuantitas atau jumlah uang beredar adalah negatif.

Hal ini dimaksudkan jika suku bunga mengalami peningkatan, maka jumlah uang yang beredar akan menurun; dan begitupun sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan (Lipsey, Courant, Purvis & Steiner, 1995 :234-235).

Berdasarkan gambar 1.3 diatas menjelaskan bahwa rata-rata nilai tingkat suku bunga mengalami fluktuasi. Dilihat pada tahun 2017 nilai tingkat suku bunga mengalami penurunan yang pada tahun 2016 yang mencapai angka 4,75% menjadi 4,25% pada tahun tersebut, dan pada tahun-tahun berikutnya nilai tingkat suku bunga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah Uang Beredar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya terutama pada tahun 2016. Kemudian pada tahun berikutnya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga tahun 2020. Berdasarkan penjelasan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara data dengan teori.



Gambar 1.4 Perbandingan Rata-rata Nilai Tukar terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2011-2020

Sumber : *Bank Indonesia*, 2021

Nilai tukar atau kurs merupakan nilai mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain (Pilbeam, 2006), sedangkan menurut (Krugman, 2000) menjelaskan nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang

diukur dalam mata uang yang lain. Nilai tukar jelas mempengaruhi jumlah uang yang beredar. Baik di dalam negeri maupun di dalam dunia internasional, suatu mata uang akan berkurang nilainya apabila jumlah uang yang beredar lebih banyak (Lindert, 1995) Yang menyebabkan mata uang dalam negeri terdepresiasi adalah tingginya jumlah uang yang beredar di dalam negeri.

Jika jumlah uang beredar tinggi masyarakat akan melakukan kegiatan transaksi secara besar-besaran hal tersebut menyebabkan naiknya harga barang didalam negeri. Apabila harga barang di dalam negeri lebih tinggi dibandingkan dengan harga barang luar negeri maka masyarakat cenderung ingin membeli barang dari luar negeri, sehingga mata uang dalam negeri menjadi melemah atau terdepresiasi.

Berdasarkan gambar 1.4 rata-rata nilai tukar mengalami fluktuasi. Dilihat pada tahun 2016 rata-rata nilai tukar mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 13.795 rupiah, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 tersebut yang mencapai angka 13.436 rupiah selisih 359 rupiah dari tahun sebelumnya. Sedangkan Jumlah uang yang beredar pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai angka 1.055.440 milyar rupiah, angkanya naik menjadi 1.237.643 milyar rupiah. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara data dengan teori.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait fenomena yang sudah dijelaskan di atas yang

berjudul **“Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2011-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar secara parsial terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara bersama-sama terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia periode 2011-2020?

1.3 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan pengetahuan tentang teori-teori yang sudah di pelajari selama perkuliahan dan untuk menambah pengalaman dalam proses penulisan laporan penelitian tentang pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan guna menambah bahan literatur di bidang ekonomi moneter dan dapat juga dijadikan referensi mahasiswa untuk membuat suatu karya ilmiah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan perbandingan khususnya dalam mempelajari masalah lanjutan mengenai jumlah uang beredar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara bersama-sama terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Akademik 2021/2022, dengan perkiraan antara Bulan Juni 2021 hingga Bulan Oktober 2021.

Tabel 1.1 Matriks Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun 2021																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Usulan Penelitian																				
3	Pengajuan Usulan Penelitian																				
4	Sidang Usulan Penelitian																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Analisis Data																				
7	Penyusunan Skripsi																				
8	Sidang Komprehensif																				
9	Revisi Skripsi																				